

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 016 PANDAN AIR KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Iis Satriana, Damhuri Daud dan Jesi Alexander Alim

iissatriana@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau.
Pekanbaru

Abstract : *This research is motivated to learn science is still low yields SDN 016 Pandan Air with an average of 59.75. Still centered learning to teachers and students received less encouragement to develop the ability to think that they have so low learning outcomes. The purpose of this research is to improve learning outcomes IPA class IV SDN 016 Pandan Water in the subject matter of the earth and celestial appearance. This research was conducted by the method of action research. Subjects were class IV students of SDN 016 Pandan Water by the number of students 20 people. Instrument research include syllabi, lesson plan, student worksheets. The data analysis using descriptive analysis. Learning outcomes analyzed increase learning outcomes, student activities and teacher activity. The results showed an increase in learning from the first cycle to the second cycle. The large increase in learning outcomes of the science base score, UH1 and UH2. Basic scores are taken from the average daily test before applied science students learning model to apply the approach of Contextual Teaching Learning (CTL) is 59.85. In the first cycle the average value of daily tests was 61.50, an increase of the value of learning outcomes of students studying science at the previous 2.76%. In the second cycle the average student learning outcomes IPA was 72.00 daily test the learning outcome of the first cycle to the second cycle of 17.07%. Improving student learning outcomes as a whole amounted to 19.83%. Activity increased student learning first cycle of meetings 1 with average 50.42% to 63.13%, while for the second cycle increased from the third meeting with an average of 74.17% to 83.33%. The activities of teachers of the first cycle increased from the first meeting with an average of 62.50% to 72.50%, while the second cycle increased from the third meeting with an average of 85.00% to 90.00%. For student activity based on the results of the study an increase in activity of students in the learning process, while the teacher found increased activity in terms of guiding students in the learning process has been very good and the teachers are also no longer as the central conduit of information. Based on the results of the study it can be concluded that the application of the approach of Contextual Teaching and Learning (CTL) can improve learning outcomes IPA grade IV SDN 016 Pandan Air.*

Keywords : *Model Approach Contextual Teaching and Learning (CTL), IPA Learning Outcomes*

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 016 PANDAN AIR KECAMATAN PERANAP KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Iis Satriana, Damhuri Daud dan Jesi Alexander Alim
iissatriana@gmail.com, damanhuridaud@yahoo.co.id, jesialexa@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau.
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya hasil belajar IPA SDN 016 Pandan Air dengan rata-rata 59,75. Pembelajaran masih berpusat kepada guru dan siswa kurang mendapat dorongan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang mereka miliki sehingga hasil belajar rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 016 Pandan Air pada materi pokok kenampakan bumi dan benda langit. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 016 Pandan Air dengan jumlah siswa 20 orang. Instrument penelitian meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil belajar dianalisa peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan belajar dari siklus I ke siklus II. Adapun besar peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar, UH1 dan UH2. Skor dasar yang diambil dari rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah 59,85. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan harian adalah 61,50, terjadi peningkatan hasil belajar dari nilai belajar IPA siswa pada sebelumnya yaitu 2,76%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa ulangan harian II adalah 72,00 terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 17,07%. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 19,83%. Aktivitas belajar siswa siklus I meningkat dari pertemuan 1 dengan rata 50,42% menjadi 63,13% sedangkan untuk siklus II meningkat dari pertemuan ketiga dengan rata-rata 74,17% menjadi 83,33%. Aktivitas guru dari siklus I meningkat dari pertemuan I dengan rata-rata 62,50% menjadi 72,50% sedangkan siklus II meningkat dari pertemuan ketiga dengan rata-rata 85,00% menjadi 90,00%. Untuk aktivitas siswa berdasarkan hasil penelitian adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan dari aktivitas guru ditemukan peningkatan dalam hal membimbing siswa pada proses pembelajaran sudah amat baik dan guru juga tidak lagi sebagai pusat pemberi informasi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 016 Pandan Air.

Kata kunci : *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA adalah mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan diri sendiri, alam sekitar, bertujuan memberikan bekal pengalaman secara langsung pada siswa agar terbentuk sikap kritis, ilmiah, kreatif, serta tanggap terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik sebagai cerminan keberhasilan pembelajaran.

Pada dasarnya tujuan dalam KTSP sudah baik karena mengandung ide-ide yang dapat mengantisipasi perkembangan IPTEK secara global. Namun kenyataan yang terjadi di sekolah-sekolah masih banyak ditemukan permasalahan pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai tuntutan KTSP, sehingga masih perlu peningkatan kualitas pembelajaran IPA.

Rendahnya kualitas pembelajaran IPA tersebut juga ditemukan di SDN 016 Pandan Air Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru, peneliti menemukan siswa belajar sebatas menerima pengetahuan dari guru, kurang dibentuk kerja kelompok secara optimal sehingga partisipasi aktif, minat, motivasi belajar masih kurang, rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan dari pihak guru kurang mengembangkan sifat ingin tahu melalui bertanya dan menemukan sendiri pengetahuan baru, kurang memberikan kesempatan siswa sebagai model pembelajaran, kegiatan refleksi di akhir pertemuan masih kurang, penilaian berdasarkan hasil belajar saja sedangkan proses kurang diperhatikan.

Rendahnya hasil belajar didukung nilai IPA siswa kelas IV semester II tahun ajaran 2014/2015 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah 65. Dari 20 siswa, sebanyak 13 siswa belum mencapai KKM. Selain itu, data juga menunjukkan nilai rata-rata terendah 40 dan tertinggi 80 dengan rata-rata kelas 59,75%. Berdasarkan data, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan agar hasilnya dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan perlu dipecahkan melalui penerapan pendekatan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA. Dalam pendekatan inovatif, peran guru tidak hanya sebagai transformator (penerjemah), evaluator (penilai), dan motivator (membangkitkan motivasi) melainkan sebagai fasilitator (memfasilitasi media, dan sumber belajar). Filosofi dari pembelajaran inovatif adalah siswa belajar secara konstruktivis yaitu menemukan sendiri, mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Untuk memperbaiki pembelajaran, peneliti menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Menurut Senduk dan Nurhadi (2003:13), *CTL* adalah konsep belajar dimana guru memfasilitasi siswa berinteraksi dengan sumber belajar secara nyata, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal memecahkan masalah sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 016 Pandan Air Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 016 Pandan Air Kecamatan Peranap. Khususnya pada kelas IV yang berjumlah 20 orang pada bulan April 2014. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 016 Pandan Air tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 20 orang siswa, jumlah siswa laki-laki 11 siswa laki-laki dan siswa perempuan berjumlah 9 orang. Penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa siklus di dalamnya terdapat langkah-langkah pelaksanaan penelitian, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi (Arikunto, 2010: 137-140).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Rencana tindakan yaitu penerapan teori pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar ahli, LKS, mempersiapkan hasil tes belajar dan mempersiapkan lembar pengamatan.
- b. Pelaksanaan tindakan, pelaksanaan sesuai dengan RPP dengan model *CTL* pada pembelajaran IPA.
- c. Pengamatan atau observasi
Pada tahap ini, pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer/dan guru yang melakukan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.
- d. Refleksi
Refleksi merupakan diskusi antara peneliti dan observer dengan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan hasil refleksi ini dijadikan untuk merencanakan tindakan baru pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa, Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar. Tes formatif.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang peneliti ajukan dalam penilaian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data adalah data primer, yang maksudnya adalah data yang langsung diperoleh dari sumber utama penelitian.

Teknik pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Teknik observasi
Adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CTL*.
- b. Teknik tes
Teknik tes dilakukan dengan memberikan ulangan harian berupa pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara tertulis berdasarkan materi pelajaran yang dipelajari untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan dalam bentuk ulangan harian di kelas yang dibutuhkan peneliti, dan dilaksanakan setelah penerapan model pembelajaran *CTL*.
- c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan tugas-tugas atau data-data dari hasil pembelajaran baik berupa nilai-nilai dan hasil kerja di lembar kerja siswa dengan metode dokumentasi mempermudah peneliti dalam menyajikan data-data setelah penerapan model pembelajaran *CTL*.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan teknik analisa deskripsi, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor tes hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CTL*. Analisa data dilakukan dengan melihat aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

(KTSP, 2007:367 dalam Syahrilfuddin, dkk 2011:114)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah Skor Aktivitas yang diperoleh

SM = Skor Maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1 : Aktivitas Guru dan Siswa

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kategori
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : Purwanto (dalam syarillfudin, dkk. 2011:115)

b. Hasil Belajar

1. Nilai hasil belajar

Untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Ngalim Purwanto (dalam syarillfudin, dkk. 2009)

Keterangan :

S = Nilai

R = Jumlah Skor dari item dijawab dengan benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

2. Nilai rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata kelas
 X = Jumlah nilai seluruh siswa
 N = Banyaknya siswa
 (Nana Sudjana, 2005:125)

3. Peningkatan hasil belajar

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{basarate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Peningkatan Hasil Belajar
 Posrate = Nilai Sesudah Tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan
 (Zainal Aqip dkk, 2011:53)

4. Ketuntasan klasikal

Depdikbud (Trianto: 2011) ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan Klasikal
 ST = Jumlah Siswa yang tuntas (nilai ≥ 70)
 N = Jumlah siswa seluruhnya
 (Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:116)

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 016 Pandan Air Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu kelas IV semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Maret tanggal 02 Maret 2015 sampai tanggal 18 Maret 2015 dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada materi pokok perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pada kelas IV SDN 016 Pandan Air yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian, siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran yaitu 2 x 35 menit. Pada setiap kali pertemuan peneliti dibantu oleh seorang observer untuk mengamati aktivitas seorang guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini guru telah menyediakan segala sesuatu yang diperlukan yaitu perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran RPP untuk empat kali pertemuan, lembar kerja siswa LKS. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa perangkat tes hasil belajar IPA terdiri dari kisi-kisi penulisan soal (lampiran F), soal ulangan harian I, soal ulangan harian II, kunci jawaban ulangan harian.

Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV SDN 016 Pandan Air yang berjumlah 20 orang. Dimana jumlah siswa perempuan 11 orang dan siswa laki-laki 9 orang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan latar belakang sosial siswa bersifat heterogen.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* siswa kelas IV terlebih dahulu peneliti mengambil data awal dari guru IPA melalui ulangan harian siswa sebelumnya. Kemudian setelah dapat data hasil tes awal sebelum dibelajarkan dengan menggunakan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Sebagai data skor dasar yang digunakan untuk perbandingan data hasil sebelum pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

Analisis Hasil Tindakan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa serta data hasil belajar siswa. Hasil tindakan yang akan dianalisis yaitu data aktivitas guru dan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa setiap kali pertemuan, serta dua hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa setiap siklus.

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pelaksanaan observasi dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan model pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* data observasi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table persentase aktivitas guru di bawah ini:

Tabel 2 : Persentase aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada setiap pertemuan (Siklus I, Siklus II)

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah skor	25	29	34	36
Persentase	62,50%	72,50%	85,00%	90,00%

Rata-rata persiklus	67,50%	87,50%
Kategori	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan table tersebut dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran penerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 62,50% dengan kategori baik. Disini guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Guru kurang memotivasi siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran, guru juga kurang membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan membuat laporan hasil percobaan.

Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 72,50% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah berjalan baik. Meskipun mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama dalam memahami LKS dan berdiskusi. Kesulitan ini disebabkan oleh siswa belum terbiasa dalam melaksanakan model pembelajaran penerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*. Dari persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua pada siklus I maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 67,50% dengan kategori baik.

Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus II semakin mengalami peningkatan, persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 85,00% dengan kategori amat baik. Dan pertemuan kedua persentase aktivitas guru adalah 90,00% dengan kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara keseluruhan dengan baik dan guru juga dapat membimbing semua kelompok secara merata dalam melakukan percobaan, serta pada saat persentasi hasil kerja kelompok suasana kelas lebih terkendali. Dari persentase pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua pada siklus II maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 87,50% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan table 2 aktivitas guru di atas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam setiap siklus. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 67,50% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata persentase guru 87,50% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 20,00%.

Terjadinya aktivitas guru dalam setiap siklusnya disebabkan guru selalu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran penerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan baik. Dengan demikian guru dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran diamati oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan model pembelajaran penerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* data observasi tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table persentase aktivitas guru di bawah ini:

Tabel 3 : Persentase aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada setiap pertemuan (Siklus I, Siklus II)

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah skor	252	290	341	391
Persentase	52,50%	60,42%	71,04%	81,46%
Rata-rata persiklus	56,46%		76,25%	
Kategori	Cukup		Baik	

Berdasarkan table tersebut dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 52,50% dengan kategori kurang. Rendahnya keaktifan siswa ini ditandai dengan kurangnya pemahaman siswa atas kegiatan yang dilaksanakan sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengemukakan hipotesis. Saat bekerja dalam kelompok masih banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi. Siswa masih banyak yang berbicara dengan temannya.

Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 60,42% dengan kategori baik. Siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hanya saja masih ada siswa yang diam menunggu hasil diskusi selesai. Pada siklus I ini rata-rata aktivitas siswa adalah 56,46% dengan kategori cukup.

Sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus II semakin mengalami peningkatan, persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II adalah 71,04% dengan kategori baik. Dan pertemuan kedua persentase aktivitas siswa adalah 81,46% dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus ini sudah mengalami peningkatan, siswa lebih memahami kegiatan yang dilaksanakan. Pada pertemuan siklus II ini, siswa sudah baik dalam melakukan diskusi mengerjakan LKS sesuai dengan waktu yang ditentukan. Rata-rata persentase aktivitas siswa 76,25% dengan kategori baik.

Berdasarkan table 3 aktivitas siswa di atas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam setiap siklus. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 56,46% dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata persentase guru 76,25% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 19,79%. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam setiap siklusnya disebabkan siswa mulai terbiasa dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan baik. Dengan demikian hipotesis dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

3. Hasil belajar siswa

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan UH1 dan UH2 didapatkan data tentang peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH1, UH1 ke UH2. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai-nilai UH tersebut. Data peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran menerapkan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada siswa kelas IV SDN 016 Pandan Air dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4 : Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 016 Panda Air dari skor dasar, UH1 dan UH2

Siklus	Nilai rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	Peningkatan belajar siswa keseluruhan
Skor dasar	59,75		
UH1	66,50	11,30	
UH2	71,75	7,89	19,19%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah skor dasar, UH1 dan UH2. Nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah 59,75. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan harian I mengalami peningkatan menjadi 66,50, pada siklus I. Siklus II dapat dilihat rata-rata nilai ulangan harian II siswa mengalami peningkatan menjadi 71,75. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II di SDN 016 Pandan Air dengan menerapkan model pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar, UH1 dan UH2. Skor dasar yang diambil dari rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah 59,75. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan nilai ulangan harian adalah 66,50, terjadi peningkatan hasil belajar dari nilai belajar IPA siswa pada sebelumnya yaitu 11,30. Pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa ulangan harian II adalah 71,75 terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 7,89. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 19,19%. Dari peningkatan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pada umumnya dalam proses pembelajaran siswa memiliki rasa keingintahuan untuk berkembang, sehingga dapat menjadikan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan keterampilan dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh karena itu dapat mempermudah siswa dalam menjawab soal ulangan setiap akhir siklus.

4. Ketuntasan hasil belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 65 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II pada materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya setelah penerapan model pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* baik secara individu maupun klasikal di kelas IV SDN 016 Pandan Air tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 : Ketuntasan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 016 Pandan Air

No	Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan individual		Ketuntasan klasikal Persentase ketuntasan	Kategori
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas		
1	Skor dasar	20	7	13	35,00%	TT
2	UH1	20	12	8	60,00%	TT
3	UH2	20	17	3	85,00%	T

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM lebih banyak pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dibandingkan dengan ulangan sebelum diadakannya tindakan. Pada ulangan sebelum diadakan tindakan, 20 orang siswa hanya 7 yang tuntas dan 13 orang yang tidak tuntas. Setelah diterapkannya model pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada siklus I ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan yakni 12 orang siswa yang tuntas dan 8 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntasnya 9 orang siswa ini disebabkan siswa belum terbiasa dan belum mengerti dengan penerapan model pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* siswa belum terbiasa bekerja sama dengan teman atau kelompoknya. Secara klasikal hasil belajar dikatakan tidak tuntas. Kelas yang dikatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 17 orang siswa yang tuntas dan 3 orang siswa yang tidak tuntas, 3 orang siswa yang tidak tuntas ini dalam pembelajaran daya serapnya kurang untuk menangkap dan memahami pembelajaran yang selama ini diberikan, selain itu mereka juga kurang memperhatikan guru kedepan, serta suka melamun pada saat pembelajaran, maka dari itulah nilai yang didapatkan dari tes-tes tidak tuntas. Namun pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan guru juga sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memberi motivasi dan memberi bimbingan kepada seluruh siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hanya saja masih terdapat siswa yang belum tuntas. Dari siswa yang tidak tuntas ini nama siswanya sama dengan nama siswa yang tidak tuntas pada siklus I membuktikan kemampuan dan kesadaran mereka tidak muncul untuk lebih baik lagi. Secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan tuntas, pada siklus II kelas ini telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Ketuntasan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dengan baik dan tingkat keaktifan siswa yang semakin meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran, berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis penelitian dapat diambil kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, ketercapaian KKM, aktivitas guru, aktivitas siswa sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Hasil belajar siswa melalui ulangan harian satu dan dua mengalami peningkatan. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar IPA siswa pada siklus I ada sebanyak 12 orang (55%), yang tidak tuntas ada 8 orang (45%). Sedangkan disiklus II, jumlah siswa yang tuntas tampak meningkat yaitu sebanyak 17 orang (85%), dan yang tidak tuntas ada 3 orang (15%). Jadi ketuntasan hasil belajar siswa secara individu di siklus II semakin meningkat.

Ketuntasan belajar individu telah tercapai setiap individu telah mencapai 35% dari jumlah soal yang diberikan. Siklus I dengan rata-rata 55,00% dan siklus II menjadi 85,00% dan mengalami peningkatan 85,00%.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, selama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* di kelas IV SDN 016 Pandan Air ini sangat membantu dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dalam belajar, juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap materi yang diberikan, dengan adanya pengelompokan-pengelompokan berdasarkan kelompok ini mampu mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat, saling berkomunikasi dan bertukar pikiran sesama teman kelompoknya sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi hidup dan terarah.

Namun demikian, terdapat kelemahan dalam penelitian ini yaitu waktu yang terbatas. Dalam penelitian ini ada 3 orang diantaranya siswa yang tidak tuntas hal ini disebabkan kemampuan menerima pembelajaran kurang mampu dan lamban.

1. Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada setiap pertemuan sejak ulangan harian siklus I sampai dengan ulangan harian siklus II. Berdasarkan tabel tersebut, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil belajar siswa di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar, UH1 dan UH2.

Berdasarkan tabel 4 hasil belajar siswa di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar, UH1 dan UH2. Skor dasar yang diambil dari rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah 59,75. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan nilai ulangan harian adalah 66,50, terjadi peningkatan hasil belajar dari nilai belajar IPA siswa pada sebelumnya yaitu 11,30. Pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA siswa ulangan harian II adalah 71,75 terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 7,89. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 19,19%. Dari peningkatan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Dari hasil analisis data hasil belajar siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 016 Pandan Air kecamatan Peranap.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah disajikan pada halaman terdahulu pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 19,19% dari pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 016 Pandan Air. Peningkatan hasil belajar ini didukung oleh:

1. Aktivitas guru meningkat Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 67,50% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata persentase guru 87,50% dengan kategori baik sekali. Dari aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 20,00%.
2. Aktivitas siswa meningkat Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 56,46% dengan kategori baik. Pada siklus II rata-rata persentase guru 76,25% dengan kategori amat baik. Dari aktivitas siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan dengan selisih sebesar 19,79%.

Rekomendasi

Melalui penulisan skripsi ini peneliti mengajukan rekomendasi berhubungan dengan penerapan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) yaitu:

1. Untuk penerapan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam pembelajaran IPA, hendaknya dapat membantu keterampilan belajar siswa, keterampilan sosial siswa dan kesempatan bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.
2. Dalam melaksanakan penerapan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL), para guru diharapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penerapan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) ini juga dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain dengan menyesuaikan materi pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian menggunakan penerapan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) ini hendaknya bisa mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2004. *Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djojosoediro, Wasih. 2010. *Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA SD*. Online at.

- <http://www.scribd.com/doc/47939487/1/ipa-sebagai-proses>. [accessed 20 Oktober 2014].
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Senduk, Agus Gerrad dan Nurhadi. 2003. *Pembelajaran kontekstual dalam penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: PGSD. Tidak diterbitkan.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.